



## Asy-Syarikah

Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 8, No. 1, 2026

ISSN (print) : 2656-6117

ISSN (online) : 2715-0356

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/asy-syarikah>

Doi : [10.47435/asy-syarikah.v%vi%i.4327](https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v%vi%i.4327)

# Integrasi Etika Bisnis Islam Dan Prinsip Gcg Dalam Mewujudkan Korporasi Berkelanjutan Perspektif Tata Kelola Berbasis Nilai

Andriani Tenri<sup>1</sup>, Kamaruddin<sup>2</sup>, Heri Irawan<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Alauddini, Makassar,

<sup>3</sup>Universitas Islam Ahamad Dahlan

Korespondensi Penulis. E-mail: [tenriandriani7@gmail.com](mailto:tenriandriani7@gmail.com), [heri.putrabungsu94@gmail.com](mailto:heri.putrabungsu94@gmail.com)

### Submission Track:

//Submitted: 6th January 2025 // Reviewed: 6th March 2026 // Published: 30th March 2026

Copyright © 2026 Andriani Tenri, Kamaruddin, Heri Irawan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

### Abstract

*This article aims to examine the integration of Islamic business ethics and Good Corporate Governance (GCG) principles in achieving sustainable corporations. The background of this study stems from various failures in modern corporate governance, indicating that conventional GCG practices, which are primarily oriented toward structural compliance, have not been sufficient to ensure ethical corporate behavior and social-environmental responsibility. This study employs a qualitative approach using a library research method through the review of academic books, scientific journal articles, and official documents relevant to Islamic business ethics, GCG, and corporate sustainability. The findings reveal that Islamic business ethics, grounded in the values of tauhid (unity of God), amanah (trust), justice ('adl), honesty, and social responsibility, align with and reinforce GCG principles such as accountability, transparency, responsibility, and fairness. The integration of these frameworks extends the meaning of corporate governance from mere legal compliance toward the internalization of moral and spiritual values within organizational culture. Furthermore, this integration promotes a more holistic governance system that not only emphasizes economic performance but also social and environmental sustainability. The implication of this study highlights the importance of incorporating Islamic ethical values into corporate governance practices to enhance organizational integrity, strengthen stakeholder trust, and support equitable and sustainable economic development. Thus, the integration of Islamic business ethics and GCG principles serves as a conceptual foundation for developing an Islamic Good Corporate Governance model that is adaptive to global challenges.*

**Keywords:** Islamic Business Ethics, Good Corporate Governance,



## Asy-Syarikah

Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 8, No. 1, 2026

ISSN (print) : 2656-6117

ISSN (online) : 2715-0356

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/asy-syarikah>

Doi : 10.47435/asy-syarikah.v%vi%i.4327

### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji integrasi etika bisnis Islam dan prinsip Good Corporate Governance (GCG) dalam mewujudkan korporasi berkelanjutan. Latar belakang kajian ini berangkat dari berbagai kegagalan tata kelola perusahaan modern yang menunjukkan bahwa penerapan GCG konvensional yang berorientasi pada kepatuhan struktural belum sepenuhnya mampu menjamin perilaku korporasi yang etis serta bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan melalui penelaahan buku akademik, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen resmi yang relevan dengan etika bisnis Islam, GCG, dan keberlanjutan korporasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa etika bisnis Islam yang berlandaskan nilai tauhid, amanah, keadilan ('adl), kejujuran, dan tanggung jawab sosial memiliki kesesuaian sekaligus memperkuat prinsip GCG, seperti akuntabilitas, transparansi, tanggung jawab, dan kewajaran. Integrasi kedua kerangka ini memperluas makna tata kelola perusahaan dari sekadar kepatuhan legal menuju internalisasi nilai moral dan spiritual dalam budaya organisasi. Selain itu, integrasi tersebut mendorong terbentuknya tata kelola yang lebih holistik, yang tidak hanya berorientasi pada kinerja ekonomi, tetapi juga pada keberlanjutan sosial dan lingkungan. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan nilai-nilai etika Islam dalam praktik tata kelola perusahaan sebagai upaya meningkatkan integritas organisasi, memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, serta mendukung pembangunan ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan. Dengan demikian, integrasi etika bisnis Islam dan prinsip GCG menjadi fondasi konseptual penting bagi pengembangan model Islamic Good Corporate Governance yang adaptif terhadap tantangan global.

**Kata Kunci:** Etika Bisnis Islam, Good Corporate Governance, Keberlanjutan Korporasi, Tata Kelola Perusahaan, Islamic GCG

### 1. Pendahuluan

Perusahaan modern memiliki peran yang semakin strategis dalam sistem ekonomi global. Korporasi tidak hanya menjadi faktor pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, tetapi juga aktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur sosial, distribusi kesejahteraan, serta keberlanjutan lingkungan. Dalam beberapa dekade terakhir, meningkatnya skala dan kompleksitas bisnis telah diikuti oleh berbagai kasus kegagalan tata kelola perusahaan, mulai dari manipulasi laporan keuangan, konflik kepentingan, hingga pengabaian dampak sosial dan ekologis. Fenomena ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tanpa fondasi tata kelola dan etika yang kuat berpotensi menimbulkan krisis multidimensi (Canton, 2021).



## Asy-Syarikah

Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 8, No. 1, 2026

ISSN (print) : 2656-6117

ISSN (online) : 2715-0356

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/asy-syarikah>

Doi : [10.47435/asy-syarikah.v%vi%i.4327](https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v%vi%i.4327)

Sebagai respons atas persoalan tersebut, konsep Good Corporate Governance (GCG) dikembangkan dan diadopsi secara luas sebagai standar tata kelola perusahaan. GCG bertujuan untuk memastikan perusahaan dikelola secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan adil, sehingga pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dapat terlindungi. OECD menegaskan bahwa GCG merupakan prasyarat utama bagi stabilitas pasar, efisiensi ekonomi, serta keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang (Canton, 2021).

Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa penerapan GCG konvensional belum sepenuhnya mampu menjamin perilaku korporasi yang etis. Dalam praktiknya, GCG sering dipersepsikan sebagai seperangkat aturan formal dan mekanisme struktural yang berorientasi pada kepatuhan (*compliance-based governance*). Pendekatan ini cenderung menempatkan etika sebagai aspek eksternal yang bergantung pada pengawasan dan sanksi, bukan sebagai nilai internal yang membimbing pengambilan keputusan manajerial (Solomon, 2020)

Keterbatasan tersebut menjadi semakin nyata ketika korporasi mampu memenuhi indikator formal GCG, tetapi tetap terlibat dalam praktik yang merugikan masyarakat dan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola yang efektif tidak cukup hanya dibangun melalui struktur dan regulasi, melainkan memerlukan landasan etika yang kuat dan terinternalisasi. Dalam konteks ini, muncul kebutuhan untuk mencari pendekatan tata kelola yang tidak hanya bersifat teknokratis, tetapi juga normatif dan berbasis nilai (Cadbury, 2002)

Etika bisnis Islam hadir sebagai kerangka normatif yang memandang aktivitas bisnis sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual manusia. Dalam Islam, bisnis tidak dipisahkan dari nilai keimanan dan akhlak, karena setiap aktivitas ekonomi pada hakikatnya merupakan amanah yang akan dipertanggungjawabkan tidak hanya kepada manusia, tetapi juga kepada Allah SWT. Prinsip-prinsip seperti kejujuran (*shiddiq*), amanah, keadilan (*'adl*), keseimbangan (*tawazun*), dan tanggung jawab sosial menjadi fondasi utama dalam etika bisnis Islam (Beekun, 2006)



## Asy-Syarikah

Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 8, No. 1, 2026

ISSN (print) : 2656-6117

ISSN (online) : 2715-0356

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/asy-syarikah>

Doi : [10.47435/asy-syarikah.v%vi%i.4327](https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v%vi%i.4327)

Berbeda dengan etika bisnis konvensional yang sering bersifat relativistik dan kontekstual, etika bisnis Islam memiliki karakter transendental. Nilai etika tidak semata-mata ditentukan oleh norma sosial atau kepentingan pasar, tetapi bersumber dari wahyu dan tujuan syariah (maqashid syariah). Dengan demikian, etika bisnis Islam berfungsi tidak hanya sebagai alat pengendalian perilaku, tetapi juga sebagai mekanisme pembentukan kesadaran internal pelaku bisnis agar senantiasa mengedepankan kemaslahatan dan menghindari kerusakan (fasad) (Chapra, 2016)

Seiring dengan berkembangnya ekonomi dan keuangan syariah, integrasi etika bisnis Islam dengan prinsip GCG menjadi semakin relevan. Integrasi ini memungkinkan prinsip-prinsip GCG tidak hanya dijalankan sebagai kewajiban regulatif, tetapi juga sebagai manifestasi nilai moral dan spiritual. Transparansi, misalnya, tidak hanya dimaknai sebagai keterbukaan informasi kepada pemangku kepentingan, tetapi juga sebagai wujud kejujuran dan amanah. Akuntabilitas tidak berhenti pada pertanggungjawaban hukum, melainkan mencakup pertanggungjawaban etis dan spiritual. Dengan demikian, etika bisnis Islam berperan sebagai penguat internal bagi efektivitas GCG.

Lebih jauh, integrasi etika bisnis Islam dan GCG memiliki implikasi langsung terhadap upaya mewujudkan korporasi berkelanjutan. Konsep keberlanjutan menuntut perusahaan untuk menyeimbangkan kinerja ekonomi dengan tanggung jawab sosial dan pelestarian lingkungan. Dalam perspektif Islam, prinsip keberlanjutan sejalan dengan tujuan maqashid syariah, khususnya dalam menjaga harta, kehidupan sosial, dan kelangsungan generasi mendatang. Dusuki dan Abdullah menegaskan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan dalam Islam bukan sekadar strategi reputasi, melainkan kewajiban moral yang melekat pada eksistensi perusahaan itu sendiri (Dusuki & Abdullah, 2007)

Meskipun Good Corporate Governance (GCG) telah berkembang sebagai standar tata kelola perusahaan yang bertujuan menciptakan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam dunia bisnis global, kajian empiris dan konseptual menunjukkan bahwa penerapannya sering bersifat technocratic dan compliance-based, sehingga kurang mampu menjamin internalisasi nilai etika dalam



## Asy-Syarikah

Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 8, No. 1, 2026

ISSN (print) : 2656-6117

ISSN (online) : 2715-0356

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/asy-syarikah>

Doi : [10.47435/asy-syarikah.v%vi%i.4327](https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v%vi%i.4327)

pengambilan keputusan korporat. Praktik GCG yang hanya terpaku pada struktur formal dan mekanisme pengawasan belum sepenuhnya mampu mencegah perilaku korporat yang merugikan masyarakat dan lingkungan secara mendasar.

Sementara itu, studi-studi yang membahas GCG dari perspektif Islam sebagian besar masih terfokus pada deskripsi prinsip atau implementasi pada sektor tertentu, seperti perbankan syariah, tanpa menghasilkan model konseptual yang secara sistematis mengintegrasikan nilai etika Islam sebagai fondasi moral bagi prinsip-prinsip GCG dalam kerangka keberlanjutan korporasi (Afifah, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan kajian (research gap) terkait belum adanya formulasi konseptual yang komprehensif mengenai integrasi etika bisnis Islam dan prinsip GCG dalam membangun tata kelola perusahaan yang berorientasi pada nilai (value-based governance) serta keberlanjutan jangka panjang. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana konsep etika bisnis Islam sebagai fondasi moral dalam aktivitas korporasi, (2) bagaimana keterkaitan antara etika bisnis Islam dan prinsip Good Corporate Governance (GCG), serta (3) bagaimana model integrasi keduanya dalam mewujudkan korporasi berkelanjutan. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis konsep etika bisnis Islam sebagai landasan normatif dalam aktivitas bisnis, (2) mengkaji hubungan dan kesesuaian antara etika bisnis Islam dan prinsip GCG, serta (3) merumuskan model konseptual integrasi etika bisnis Islam dan GCG dalam mewujudkan korporasi berkelanjutan.

Kontribusi penelitian ini terletak pada pengembangan kerangka konseptual *Islamic Good Corporate Governance* berbasis nilai, yang mengintegrasikan dimensi struktural GCG dengan dimensi moral dan spiritual dalam etika bisnis Islam. Secara teoretis, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep tata kelola perusahaan berbasis nilai Islam yang memperluas perspektif GCG konvensional. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi korporasi dalam membangun tata kelola yang tidak hanya



## Asy-Syarikah

Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 8, No. 1, 2026

ISSN (print) : 2656-6117

ISSN (online) : 2715-0356

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/asy-syarikah>

Doi : [10.47435/asy-syarikah.v%vi%i.4327](https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v%vi%i.4327)

berorientasi pada kepatuhan, tetapi juga pada nilai moral, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan lingkungan secara holistik.

## 2. Metode

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena kajian berfokus pada penelaahan konseptual dan normatif terhadap integrasi etika bisnis Islam dan prinsip Good Corporate Governance (GCG) dalam mewujudkan korporasi berkelanjutan.

Data penelitian bersumber dari literatur sekunder berupa buku akademik, artikel jurnal ilmiah, serta dokumen resmi lembaga internasional yang relevan dengan topik kajian. Pemilihan literatur dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria: (1) publikasi ilmiah yang relevan dengan etika bisnis Islam, GCG, dan keberlanjutan korporasi; (2) diterbitkan dalam rentang waktu 5 tahun terakhir untuk memastikan kebaruan kajian, kecuali karya klasik yang memiliki kontribusi teoritis utama; (3) berasal dari sumber yang kredibel, seperti jurnal terindeks, penerbit akademik, dan lembaga resmi; serta (4) memiliki keterkaitan langsung dengan fokus integrasi nilai dan tata kelola perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) melalui beberapa tahapan sistematis. Pertama, tahap reduksi data, yaitu mengidentifikasi dan menyeleksi literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Kedua, tahap pengkodean (coding), yaitu memberikan label tematik terhadap konsep-konsep kunci seperti tauhid, amanah, keadilan ('adl), transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan. Ketiga, tahap kategorisasi, yaitu mengelompokkan kode-kode tersebut ke dalam tema besar yang merepresentasikan etika bisnis Islam, prinsip GCG, dan konsep keberlanjutan korporasi. Keempat, tahap interpretasi, yaitu menganalisis hubungan antar kategori untuk menemukan pola integrasi antara etika bisnis Islam dan GCG. Kelima, tahap sintesis konseptual, yaitu merumuskan model integratif yang menggambarkan keterkaitan kedua kerangka tersebut dalam konteks korporasi berkelanjutan. Untuk meningkatkan kredibilitas dan keandalan temuan, penelitian ini menerapkan teknik validasi melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai referensi dari



## Asy-Syarikah

Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 8, No. 1, 2026

ISSN (print) : 2656-6117

ISSN (online) : 2715-0356

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/asy-syarikah>

Doi : [10.47435/asy-syarikah.v%vi%i.4327](https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v%vi%i.4327)

buku, jurnal, dan dokumen resmi, serta melakukan cross-check terhadap konsistensi konsep yang digunakan. Selain itu, transparansi proses analisis dijaga melalui penyajian tahapan penelitian secara sistematis. Adapun batasan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang bersifat konseptual dan tidak melibatkan data empiris lapangan, serta ruang lingkup literatur yang terbatas pada kajian etika bisnis Islam, GCG, dan keberlanjutan korporasi dalam konteks global dan ekonomi syariah.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Etika Bisnis Islam sebagai Fondasi Moral Korporasi

##### 1. Pengertian Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam merupakan seperangkat nilai dan prinsip moral yang mengatur perilaku pelaku usaha dalam menjalankan aktivitas ekonomi sesuai dengan ajaran syariah. Etika ini mencakup standar penilaian terhadap tindakan benar dan salah, baik dan buruk, yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama nilai. Dalam konteks bisnis, etika Islam berfungsi sebagai pedoman normatif yang mengarahkan pelaku usaha dalam bertransaksi, bersikap, serta membangun hubungan bisnis yang adil dan bertanggung jawab (Kurniati, 2024).

Lebih lanjut, etika bisnis Islam juga dipahami sebagai kumpulan prinsip yang menekankan kejujuran, keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial dalam aktivitas ekonomi. Prinsip-prinsip tersebut tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan material, tetapi juga pada keberkahan, keseimbangan sosial, dan kesejahteraan masyarakat secara luas. Dengan demikian, etika bisnis Islam berperan dalam membentuk perilaku bisnis yang tidak hanya efisien secara ekonomi, tetapi juga etis dan berkelanjutan (Ashari & Panorama, 2024)

Etika bisnis Islam merupakan suatu kerangka nilai moral dan normatif yang berfungsi sebagai pedoman perilaku bagi pelaku usaha dalam menjalankan seluruh aktivitas ekonomi dan bisnis (Zamzam & Aravik, 2020). Kerangka ini membantu individu maupun organisasi bisnis dalam menilai dan menentukan tindakan yang pantas dan tidak pantas, benar dan keliru, serta adil dan tidak adil dalam praktik



## Asy-Syarikah

Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 8, No. 1, 2026

ISSN (print) : 2656-6117

ISSN (online) : 2715-0356

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/asy-syarikah>

Doi : [10.47435/asy-syarikah.v%vi%i.4327](https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v%vi%i.4327)

usaha. Berlandaskan pada ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, etika bisnis Islam menempatkan prinsip moralitas sebagai fondasi utama kegiatan bisnis, sehingga setiap keputusan ekonomi tidak hanya diukur berdasarkan aspek efisiensi dan keuntungan material, tetapi juga berdasarkan kesesuaiannya dengan nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, etika bisnis Islam berperan dalam membentuk sikap dan perilaku pelaku bisnis agar mampu menjalankan usaha secara berimbang antara kepentingan ekonomi dan nilai kemanusiaan, serta menghindari praktik-praktik yang merugikan pihak lain (Echdar, 2020)

Dalam perspektif Islam, tujuan utama aktivitas bisnis tidak berhenti pada pencapaian keuntungan finansial semata, melainkan diarahkan pada pencarian keberkahan dan keridaan Allah SWT. Oleh karena itu, etika bisnis Islam menuntut pelaku usaha untuk senantiasa mematuhi ketentuan halal dan haram, menjaga kejujuran dalam transaksi, menepati janji, serta menghormati hak dan kepentingan pihak-pihak yang terlibat, seperti konsumen, mitra usaha, dan masyarakat. Islam mengajarkan bahwa keberhasilan usaha yang hakiki tercermin dari diperolehnya keuntungan yang wajar, diperoleh melalui cara yang benar, dan tidak mengandung unsur penipuan, eksploitasi, maupun ketidakadilan. Prinsip saling meridhai, kerja sama, dan tolong-menolong menjadi elemen penting dalam membangun hubungan bisnis yang harmonis dan berkelanjutan, sehingga tercipta iklim usaha yang sehat serta dipercaya oleh masyarakat (Salsabiila 2025).

Lebih jauh, etika bisnis Islam tidak hanya dipahami sebagai seperangkat aturan formal yang mengikat secara eksternal, tetapi sebagai nilai moral yang tertanam dalam kepribadian pelaku usaha dan menjadi budaya dalam organisasi bisnis. Etika ini membentuk akhlak bisnis yang mendorong individu untuk bertindak secara konsisten, bertanggung jawab, dan bermoral tanpa harus selalu didorong oleh pengawasan atau sanksi. Dengan menjadikan nilai-nilai Islam sebagai dasar perilaku bisnis, pelaku usaha akan lebih mampu menghadapi berbagai persoalan etis dalam praktik ekonomi modern serta meminimalkan risiko kerusakan usaha akibat pelanggaran moral. Pada akhirnya, penerapan etika bisnis Islam



## Asy-Syarikah

Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 8, No. 1, 2026

ISSN (print) : 2656-6117

ISSN (online) : 2715-0356

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/asy-syarikah>

Doi : [10.47435/asy-syarikah.v%vi%i.4327](https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v%vi%i.4327)

diharapkan mampu menciptakan keberlangsungan usaha yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga memberikan manfaat sosial yang luas, memperkuat kepercayaan publik, dan berkontribusi pada terciptanya tatanan ekonomi yang adil dan bermartabat (Ashari & Panorama, 2024).

### 2. Tujuan Umum Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam memiliki kedudukan yang sangat penting dalam menunjang keberlangsungan aktivitas bisnis yang profesional dan bertanggung jawab. Keberadaan etika ini berfungsi sebagai pedoman moral yang membimbing pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan bisnis agar tetap berada dalam koridor ajaran Islam. Melalui perumusan kode etik yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, etika bisnis Islam berperan dalam mengatur sekaligus membentuk pola dan metode berusaha yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi juga pada perlindungan terhadap pelaku bisnis dari berbagai risiko moral dan sosial. Kode etik tersebut memberikan arahan praktis bagi pelaku usaha dalam mengambil keputusan, bersikap, serta bertindak secara etis, sehingga aktivitas bisnis dapat berjalan dengan tertib, adil, dan selaras dengan prinsip-prinsip agama yang dianut.

Lebih jauh, kode etik dalam etika bisnis Islam juga memiliki fungsi normatif dan sosial yang sangat penting. Kode ini menjadi landasan dalam menetapkan tanggung jawab pelaku usaha, baik tanggung jawab terhadap diri sendiri, terhadap sesama pelaku bisnis, terhadap masyarakat, maupun tanggung jawab spiritual di hadapan Allah SWT. Selain itu, kode etik tersebut dapat berperan sebagai rujukan penyelesaian berbagai persoalan dan konflik yang muncul dalam praktik bisnis, sehingga tidak selalu harus diselesaikan melalui jalur hukum formal atau peradilan. Dengan adanya pedoman etis yang disepakati bersama, berbagai permasalahan bisnis dapat diselesaikan secara musyawarah dan adil, sekaligus memperkuat hubungan sosial, menumbuhkan rasa persaudaraan (ukhuwah), serta mendorong terciptanya kerja sama yang harmonis antara pelaku bisnis dan lingkungan masyarakat tempat usaha tersebut dijalankan (Syahata, 2002)



## Asy-Syarikah

Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 8, No. 1, 2026

ISSN (print) : 2656-6117

ISSN (online) : 2715-0356

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/asy-syarikah>

Doi : 10.47435/asy-syarikah.v%vi%i.4327

### 3. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam

Prinsip utama etika bisnis Islam adalah tauhid, yaitu kesadaran bahwa seluruh aktivitas bisnis berada dalam kerangka penghambaan kepada Allah SWT. Bahwa kepemilikan harta bersifat relatif dan amanah, sehingga penggunaannya harus diarahkan pada tujuan yang dibenarkan syariah. Tauhid menjadi fondasi filosofis yang membedakan etika bisnis Islam dari etika bisnis sekuler yang bersifat antroposentris (Zulfikri, 2025)

Prinsip berikutnya adalah keadilan ('adl), yang menuntut perlakuan adil kepada seluruh yang berkepentingan. Dalam konteks bisnis, keadilan tercermin dalam penetapan harga yang wajar, pembayaran upah yang layak, serta pembagian risiko dan keuntungan secara proporsional. Prinsip ini menolak segala bentuk eksploitasi dan ketimpangan yang merugikan pihak tertentu demi keuntungan sepihak (Alam, 2025)

Etika bisnis Islam juga menekankan prinsip kejujuran dan transparansi, yang tercermin dalam larangan penipuan, manipulasi informasi, dan praktik bisnis yang menyesatkan. Kejujuran menjadi prasyarat utama dalam membangun kepercayaan dan reputasi korporasi. Dalam praktiknya, prinsip ini mendorong perusahaan untuk menyampaikan informasi secara terbuka dan akurat kepada para pemangku kepentingan, termasuk dalam pelaporan kinerja dan risiko usaha (Sagala, 2025)

Untuk prinsip tanggung jawab sosial dalam Islam memandang bahwa bisnis memiliki kewajiban moral untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, aktivitas filantropi, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan kepedulian lingkungan bukan sekadar pilihan strategis, melainkan konsekuensi etis dari aktivitas bisnis itu sendiri (Mu'min & Muin, 2024)

### 4. Etika Bisnis Islam Menuju Integrasi dengan Prinsip GCG

Nilai-nilai etika bisnis Islam secara substansial memiliki kesesuaian dengan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG), khususnya dalam aspek akuntabilitas, transparansi, dan tanggung jawab. Etika bisnis Islam memberikan dimensi moral dan spiritual yang memperkuat kerangka GCG yang selama ini lebih



## Asy-Syarikah

Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 8, No. 1, 2026

ISSN (print) : 2656-6117

ISSN (online) : 2715-0356

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/asy-syarikah>

Doi : [10.47435/asy-syarikah.v%vi%i.4327](https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v%vi%i.4327)

berorientasi pada kepatuhan struktural dan legal. Integrasi ini memungkinkan tata kelola perusahaan tidak hanya berfungsi sebagai sistem pengendalian, tetapi juga sebagai sarana pembentukan integritas korporasi (Hassan & Lewis, 2009)

Dalam konteks korporasi modern, prinsip GCG sering kali dihadapkan pada keterbatasan dalam menjamin perilaku etis manajemen. Etika bisnis Islam hadir sebagai pelengkap yang menginternalisasi nilai moral ke dalam kesadaran individu pengelola perusahaan. Dengan demikian, kepatuhan terhadap prinsip tata kelola tidak semata-mata didorong oleh sanksi eksternal, tetapi oleh komitmen etis internal yang berkelanjutan (Nufaisa & Aristantia, 2025)

Oleh karena itu, integrasi etika bisnis Islam dan prinsip GCG merupakan langkah strategis dalam mewujudkan korporasi berkelanjutan yang berorientasi pada keseimbangan antara kinerja ekonomi, tanggung jawab sosial, dan nilai moral. Integrasi ini menjadi fondasi konseptual bagi pengembangan model Islamic Good Corporate Governance yang relevan dengan tantangan bisnis global dan tuntutan keberlanjutan jangka panjang (Kamal et al., 2025)

### **3.2 Integrasi Etika Bisnis Islam dan Prinsip Good Corporate Governance dalam Mewujudkan Korporasi Berkelanjutan**

Integrasi etika bisnis Islam dan prinsip Good Corporate Governance (GCG) merupakan kebutuhan konseptual sekaligus praktis dalam merespons tantangan tata kelola korporasi modern. GCG dalam praktik konvensional pada dasarnya dirancang untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemilik dan pengelola perusahaan melalui mekanisme struktural seperti dewan komisaris, audit, dan sistem pengendalian internal. Namun, berbagai krisis korporasi global menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap struktur formal GCG belum tentu menjamin terciptanya perilaku etis dalam organisasi. Keterbatasan inilah yang mendorong perlunya fondasi nilai yang lebih mendalam, salah satunya melalui integrasi etika bisnis Islam (Solomon, 2020)

Etika bisnis Islam memberikan dimensi moral dan spiritual yang melengkapi prinsip-prinsip GCG. Jika GCG menekankan aspek akuntabilitas dan transparansi dalam hubungan antarorgan perusahaan, maka etika bisnis Islam memperkuatnya



## Asy-Syarikah

Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 8, No. 1, 2026

ISSN (print) : 2656-6117

ISSN (online) : 2715-0356

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/asy-syarikah>

Doi : [10.47435/asy-syarikah.v%vi%i.4327](https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v%vi%i.4327)

dengan kesadaran tauhid dan amanah. Dalam Islam, kekuasaan dan pengelolaan harta tidak dipandang sebagai hak absolut, melainkan sebagai titipan yang harus dipertanggungjawabkan tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada Allah SWT dan masyarakat luas. Perspektif ini memperluas makna akuntabilitas dalam GCG dari sekadar pertanggungjawaban legal menjadi pertanggungjawaban moral dan spiritual (Hirman et al., 2024)

Prinsip transparansi dalam GCG juga memiliki titik temu yang kuat dengan etika bisnis Islam. Islam menekankan kejujuran (*ṣidq*) dan keterbukaan dalam transaksi ekonomi, termasuk larangan terhadap manipulasi informasi, *gharar*, dan praktik penyesatan. Dalam konteks korporasi, nilai ini mendorong keterbukaan informasi yang tidak bersifat simbolik, melainkan substantif dan jujur kepada para pemangku kepentingan. Dengan demikian, transparansi tidak hanya menjadi kewajiban regulatif, tetapi juga ekspresi nilai moral yang berakar pada etika Islam (Mufarrochah et al., 2025)

Integrasi etika bisnis Islam dan GCG juga tampak jelas dalam prinsip keadilan dan kewajaran (*fairness*). GCG menuntut perlakuan yang adil terhadap seluruh pemangku kepentingan, sementara Islam menempatkan keadilan (*‘adl*) sebagai prinsip fundamental dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk bisnis. Keadilan dalam Islam tidak hanya berarti kesetaraan formal, tetapi juga proporsionalitas dan perlindungan terhadap pihak yang lemah. Ketika prinsip ini diinternalisasi dalam tata kelola perusahaan, maka keputusan strategis korporasi akan mempertimbangkan dampaknya terhadap karyawan, konsumen, masyarakat, dan lingkungan, bukan semata kepentingan pemilik modal (Fadilah et al., 2025)

Aspek tanggung jawab sosial dan keberlanjutan merupakan titik integrasi yang paling signifikan antara etika bisnis Islam dan GCG. Konsep keberlanjutan dalam GCG modern sering dikaitkan dengan pendekatan *triple bottom line* yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam Islam, konsep ini sejatinya telah lama hadir melalui kerangka *maqāṣid al-sharī‘ah*, yang menekankan perlindungan terhadap harta, kehidupan, dan kemaslahatan umum. Etika bisnis Islam mendorong perusahaan untuk menjalankan tanggung jawab sosial bukan



## Asy-Syarikah

Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 8, No. 1, 2026

ISSN (print) : 2656-6117

ISSN (online) : 2715-0356

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/asy-syarikah>

Doi : [10.47435/asy-syarikah.v%vi%i.4327](https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v%vi%i.4327)

sebagai strategi reputasi semata, tetapi sebagai kewajiban moral yang melekat pada aktivitas bisnis (FIRDAUS, 2025)

Lebih jauh, integrasi etika bisnis Islam dan GCG berkontribusi pada pembentukan budaya organisasi yang berintegritas. Banyak kegagalan tata kelola perusahaan disebabkan oleh lemahnya nilai internal pelaku korporasi, meskipun sistem dan regulasi telah tersedia. Etika bisnis Islam berfungsi sebagai mekanisme internal yang membentuk karakter pengelola perusahaan melalui internalisasi nilai amanah, ihsan, dan tanggung jawab. Ketika nilai-nilai ini menjadi budaya organisasi, maka prinsip GCG tidak lagi dipandang sebagai kewajiban eksternal, melainkan sebagai bagian dari komitmen moral perusahaan (Asutay, 2012)

Kontribusi konseptual penelitian ini terletak pada penegasan bahwa integrasi etika bisnis Islam dan GCG tidak hanya bersifat komplementer, tetapi juga bersifat transformasional dalam membangun model tata kelola korporasi berkelanjutan. Integrasi ini menghasilkan pendekatan yang lebih holistik, di mana keberlanjutan tidak hanya dimaknai sebagai ketahanan finansial, tetapi juga mencakup legitimasi sosial dan keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, model tata kelola yang terintegrasi ini mampu menyeimbangkan kepentingan ekonomi dengan nilai etika dan keadilan sosial, sehingga lebih adaptif terhadap tuntutan pembangunan berkelanjutan (Rachman et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berpendapat bahwa integrasi etika bisnis Islam dan prinsip GCG merupakan langkah strategis dalam mengatasi kelemahan tata kelola konvensional yang cenderung berorientasi pada aspek formal dan kepatuhan semata. Integrasi ini tidak hanya memperkuat sistem pengendalian perusahaan, tetapi juga membangun kesadaran etis internal yang berkelanjutan di kalangan pengelola korporasi. Dengan adanya internalisasi nilai tauhid, amanah, dan keadilan, tata kelola perusahaan dapat berkembang dari sekadar mekanisme administratif menjadi sistem nilai yang hidup dalam budaya organisasi. Oleh karena itu, model Islamic Good Corporate Governance yang terbangun dari integrasi ini berpotensi menjadi alternatif paradigma tata kelola yang lebih relevan dalam



## Asy-Syarikah

Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 8, No. 1, 2026

ISSN (print) : 2656-6117

ISSN (online) : 2715-0356

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/asy-syarikah>

Doi : [10.47435/asy-syarikah.v%vi%i.4327](https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v%vi%i.4327)

menjawab tantangan global, khususnya dalam menciptakan korporasi yang berdaya saing, berintegritas, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, integrasi etika bisnis Islam dan prinsip GCG bukan sekadar penggabungan dua kerangka normatif, melainkan proses penguatan timbal balik. Etika bisnis Islam memberikan kedalaman nilai dan orientasi moral bagi GCG, sementara GCG menyediakan struktur dan mekanisme implementatif bagi nilai-nilai etika Islam dalam praktik korporasi modern. Integrasi ini menjadi fondasi konseptual yang kuat bagi pengembangan model Islamic Good Corporate Governance yang relevan dengan tantangan global dan kebutuhan keberlanjutan jangka panjang.

Untuk memperjelas hubungan konseptual tersebut, Tabel 1 menyajikan kerangka integrasi antara nilai-nilai utama dalam etika bisnis Islam dengan prinsip-prinsip GCG. Tabel ini menunjukkan bahwa setiap nilai etika Islam tidak hanya bersifat normatif, tetapi memiliki keterkaitan langsung dengan prinsip tata kelola perusahaan serta mekanisme implementasinya dalam praktik bisnis. Selain itu, integrasi ini juga menghasilkan dampak konkret terhadap kinerja dan keberlanjutan korporasi, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Dengan demikian, tabel ini menegaskan bahwa hubungan antara etika bisnis Islam dan GCG bersifat sistemik dan saling memperkuat dalam membangun korporasi yang berkelanjutan.

Tabel 1. Kerangka Integrasi Etika Bisnis Islam dan Prinsip GCG Menuju Korporasi Berkelanjutan

Nilai Etika Bisnis Islam	Prinsip GCG yang Diperkuat	Mekanisme Integrasi	Dampak terhadap Korporasi
<b>Tauhid</b> (kesadaran ketuhanan)	Akuntabilitas	Pengelolaan perusahaan dipandang sebagai amanah, bukan hak absolut	Akuntabilitas tidak hanya legal, tetapi juga moral dan spiritual
<b>Amanah</b>	Transparansi	Keterbukaan informasi didorong oleh kejujuran,	Meningkatkan kepercayaan



		bukan sekadar kewajiban regulasi	pemangku kepentingan
<b>Keadilan ('adl)</b>	Fairness	Keputusan korporasi mempertimbangkan proporsionalitas dan perlindungan pihak lemah	Distribusi manfaat ekonomi yang lebih adil
<b>Kejujuran (ṣidq)</b>	Responsibility	Larangan manipulasi informasi dan praktik oportunistik	Mengurangi risiko fraud dan konflik kepentingan
<b>Tanggung jawab sosial</b>	Responsibility & Accountability	CSR dipahami sebagai kewajiban moral, bukan strategi reputasi	Keberlanjutan sosial dan lingkungan
<b>Maqāṣid al-Sharī'ah</b>	Sustainability Governance	Orientasi jangka panjang dan kemaslahatan umum	Korporasi berkelanjutan secara ekonomi, sosial, dan ekologis

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai-nilai etika bisnis Islam memiliki keterkaitan yang sistematis dan saling menguatkan dengan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG). Setiap nilai dalam etika bisnis Islam tidak hanya berfungsi sebagai norma moral, tetapi juga memiliki relevansi operasional dalam memperkuat mekanisme tata kelola perusahaan. Tauhid dan amanah, misalnya, memperluas makna akuntabilitas dan transparansi dari sekadar kewajiban administratif menjadi tanggung jawab moral dan spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa dalam perspektif Islam, tata kelola perusahaan tidak hanya berorientasi pada kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga pada kesadaran internal pelaku usaha sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT.

Lebih lanjut, prinsip keadilan ('adl) dan kejujuran (ṣidq) mempertegas pentingnya fairness dan responsibility dalam GCG, yang dalam praktiknya mendorong perusahaan untuk menghindari eksploitasi, manipulasi, serta praktik oportunistik yang merugikan pihak lain. Sementara itu, nilai tanggung jawab sosial dan maqāṣid al-sharī'ah memperluas orientasi tata kelola perusahaan menuju



## Asy-Syarikah

Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 8, No. 1, 2026

ISSN (print) : 2656-6117

ISSN (online) : 2715-0356

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/asy-syarikah>

Doi : [10.47435/asy-syarikah.v%vi%i.4327](https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v%vi%i.4327)

keberlanjutan jangka panjang yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan demikian, tabel tersebut menegaskan bahwa integrasi etika bisnis Islam dan GCG tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga aplikatif dalam membentuk model tata kelola korporasi yang lebih holistik. Integrasi ini berimplikasi pada terciptanya korporasi yang tidak hanya unggul dalam kinerja finansial, tetapi juga memiliki legitimasi sosial yang kuat serta kontribusi nyata terhadap pembangunan berkelanjutan.

### 3.3 Implementasi Etika Bisnis Islam dan GCG dalam Praktik Korporasi

Integrasi etika bisnis Islam dan prinsip Good Corporate Governance (GCG) tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga telah mulai diterapkan dalam praktik korporasi, khususnya pada lembaga keuangan syariah. Salah satu contoh dapat dilihat pada institusi perbankan syariah yang menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial secara terintegrasi dengan nilai-nilai syariah.

Dalam praktiknya, bank syariah menerapkan prinsip amanah dan kejujuran melalui penyajian laporan keuangan yang transparan serta pengawasan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). Keberadaan DPS menjadi pembeda utama dibandingkan sistem GCG konvensional, karena tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga terhadap prinsip syariah. Hal ini mencerminkan integrasi antara aspek struktural GCG dan nilai moral dalam Islam.

Selain itu, implementasi tanggung jawab sosial juga terlihat melalui program zakat perusahaan, pembiayaan UMKM, serta kegiatan pemberdayaan masyarakat. Aktivitas ini menunjukkan bahwa orientasi korporasi tidak hanya pada profit, tetapi juga pada kesejahteraan sosial dan keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, praktik pada lembaga keuangan syariah menunjukkan bahwa integrasi etika bisnis Islam dan GCG dapat diimplementasikan secara nyata dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kepercayaan publik serta keberlanjutan korporasi.

### 3.4 Tantangan Integrasi Etika Bisnis Islam dan GCG

Meskipun integrasi etika bisnis Islam dan prinsip GCG menawarkan pendekatan yang ideal, implementasinya dalam praktik tidak terlepas dari berbagai



## Asy-Syarikah

Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 8, No. 1, 2026

ISSN (print) : 2656-6117

ISSN (online) : 2715-0356

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/asy-syarikah>

Doi : [10.47435/asy-syarikah.v%vi%i.4327](https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v%vi%i.4327)

tantangan. Salah satu tantangan utama adalah masih adanya kesenjangan antara nilai normatif dan praktik empiris di lapangan. Banyak perusahaan yang telah mengadopsi prinsip GCG secara formal, namun belum sepenuhnya menginternalisasi nilai etika dalam budaya organisasi.

Selain itu, konflik kepentingan antara orientasi keuntungan jangka pendek dan tanggung jawab sosial sering menjadi hambatan dalam penerapan nilai keadilan dan keberlanjutan. Dalam situasi persaingan bisnis yang ketat, perusahaan cenderung lebih fokus pada efisiensi dan profitabilitas dibandingkan aspek etis. Tantangan lainnya adalah keterbatasan pemahaman dan komitmen sumber daya manusia terhadap nilai-nilai etika bisnis Islam. Tanpa adanya kesadaran moral yang kuat, prinsip etika cenderung hanya menjadi simbol atau formalitas dalam dokumen perusahaan.

Di sisi lain, belum adanya standar baku mengenai model Islamic Good Corporate Governance juga menjadi kendala dalam implementasi yang konsisten. Hal ini menyebabkan variasi penerapan di berbagai institusi dan berpotensi menimbulkan inkonsistensi dalam praktik tata kelola.

Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan melalui edukasi etika, pengembangan regulasi berbasis nilai, serta komitmen pimpinan perusahaan dalam membangun budaya organisasi yang berintegritas. Dengan mengatasi berbagai tantangan tersebut, integrasi etika bisnis Islam dan GCG dapat diimplementasikan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

#### 4. Simpulan

Integrasi etika bisnis Islam dan prinsip Good Corporate Governance (GCG) merupakan pendekatan strategis dalam mewujudkan korporasi berkelanjutan yang tidak hanya berorientasi pada kinerja ekonomi, tetapi juga pada nilai moral dan keadilan sosial. Etika bisnis Islam memberikan fondasi nilai tauhid, amanah, keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial yang memperkuat penerapan prinsip-prinsip GCG yang selama ini cenderung bersifat struktural dan regulatif. Melalui integrasi ini, tata kelola perusahaan tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengendalian formal, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai etis



## Asy-Syarikah

Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 8, No. 1, 2026

ISSN (print) : 2656-6117

ISSN (online) : 2715-0356

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/asy-syarikah>

Doi : [10.47435/asy-syarikah.v%vi%i.4327](https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v%vi%i.4327)

dalam budaya organisasi, sehingga mendorong akuntabilitas dan transparansi yang berbasis kesadaran moral. Dengan demikian, integrasi etika bisnis Islam dan GCG menghasilkan model tata kelola korporasi yang lebih holistik, berorientasi jangka panjang, dan relevan dalam menjawab tuntutan keberlanjutan serta pembangunan ekonomi yang berkeadilan. Secara konseptual, penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat pengembangan model *Islamic Good Corporate Governance* sebagai pendekatan tata kelola yang tidak hanya berbasis pada mekanisme formal, tetapi juga pada integrasi nilai moral dan spiritual.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan, khususnya yang beroperasi dalam ekosistem ekonomi syariah, perlu menginternalisasikan nilai-nilai etika Islam ke dalam kebijakan dan praktik tata kelola, seperti dalam sistem pengambilan keputusan, pelaporan, serta pengelolaan tanggung jawab sosial perusahaan.

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan adalah perlunya penguatan regulasi dan pedoman implementatif yang mengintegrasikan etika bisnis Islam dengan prinsip GCG, serta mendorong penelitian empiris lanjutan untuk menguji efektivitas model ini dalam berbagai sektor industri.

### Daftar Pustaka

- Alam, A. I. A. (2025). *Kuasa dalam Penentuan Harga Jual dalam Islam*. CV Eureka Media Aksara.
- Afifah. (2024). *Etika dan Moral dalam Good Corporate Governance : Perspektif*
- Canton, Helen, 'Organisation for Economic Co-Operation and Development—OECD', in *The Europa Directory of International Organizations 2021* (Routledge, 2021), pp. 677–87
- Echdar, Saban, *Business Ethics And Entrepreneurship (Etika Bisnis Dan Kewirausahaan)* (Deepublish, 2020)
- Fadilah, Nurul, Muhammad Yudha Ardiansyah, and Muhammad Firdaus, 'Integrasi Prinsip Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Kepercayaan Publik Pada Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia', *Jurnal*



## Asy-Syarikah

Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 8, No. 1, 2026

ISSN (print) : 2656-6117

ISSN (online) : 2715-0356

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/asy-syarikah>

Doi : 10.47435/asy-syarikah.v%vi%i.4327

---

At-Tamwil: *Kajian Ekonomi Syariah*, 7.1 (2025), 134–49

FIRDAUS, AFLAH MAULA, ‘ANALISIS GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) MELALUI PRAKTIK GREEN BANKING DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN (TJSL) DI BSI KCP BANYUMAS SOKARAJA’

Hirman, Akhmad Akram, Hamidah Hamidah, Zakiyah Iftinaan Rahman, and Taskurun Taskurun, ‘Integrasi Al-Qurâ€™an Dalam Tata Kelola Perusahaan: Mewujudkan Good Corporate Governance Melalui Harmonisasi Spiritual’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10.3 (2024), 2834–41

Kamal, Husni, Muhammad Iqbal, and Muhammad Syafril Nasution, ‘GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN MAQASHID SYARIAH DALAM PENGUATAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DI INDONESIA’, *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 20.2 (2025), 279–98

Kurniati, S. (2024). Etika Bisnis Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *MUAMALAH*, 14(1).

Mu’min, Muh Dian Nur Alim, and Rahmawati Muin, ‘Telaah Konsep Green Economic Dalam Implementasi Etika Bisnis Islam’, *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1.4 (2024), 786–95

Mufarrochah, Sylvia, Febri Falisa Putri, Achmad Murtadho, and Elsa Assari, ‘Etika Bisnis Dalam Hukum Islam: Implikasi Terhadap Praktik Bisnis Modern’, *Jurnal Usm Law Review*, 8.1 (2025), 17–32

Nufaisa, Nufaisa, and Selvia Eka Aristantia, *Etika Profesi Dan Tata Kelola Korporasi* (Tren Digital Publishing, 2025)

Permata, S., & Iqbal, M. (2021). Implementasi Etika Bisnis Pedagang Islam Dalam Transaksi Akad Bay’ Al-Salam. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 51-63.

Rachman, Azis, Nuzmerini Rauf, Yahya Hasan, Triwayan S Muda, Trivena L Mandagi, Satria Prajaya Rahim, and others, *Pengantar Good Corporate Governance* (TOHAR MEDIA, 2025)

Salsabiila, R. (2025, December). Keterkaitan Antara Etika Bisnis Islam dan Pembangunan Ekonomi Keberlanjutan. In *Zicons: Zawiyah International Conference on Sharia and Legal Studies* (Vol. 1, pp. 97-106).



## Asy-Syarikah

Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 8, No. 1, 2026

ISSN (print) : 2656-6117

ISSN (online) : 2715-0356

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/asy-syarikah>

Doi : [10.47435/asy-syarikah.v%vi%i.4327](https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v%vi%i.4327)

Solomon, Jill, *Corporate Governance and Accountability* (John Wiley & Sons, 2020)

Syahata, Husein, 'Etika', *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama*, 2002

Zamzam, H Fakhry, and Havis Aravik, *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan* (Deepublish, 2020)